

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran Al-Qur'an bukan hanya sekedar mewajibkan pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik saja, namun dapat pula dijadikan sebagai sebuah petunjuk. Petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an bila dipelajari, dihayati serta diamalkan akan menjadikan sebuah pedoman bagi penyelesaian problem hidup yang akan berujung pada kemaslahatan umat.¹

Untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tentunya harus ada pembimbing yang mengarahkan guna menghindari distorsi dalam penafsiran. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, maka membukumkannya harus melalui orang yang kompeten, agar sampai pada tujuan hadirnya Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, Allah swt mengutus para rasulNya untuk membimbing dalam menafsirkan *kalamullah*, khususnya Nabi Muhammad saw yang mana beliau sebagai penyempurna sekaligus *the first interpreter of the Quran*, yaitu orang pertama yang menafsirkan Al-Qur'an².

Setelah Rasulullah wafat, maka yang melanjutkan tugas menjadi pembimbing atau penerang dilanjutkan oleh para pewarisnya yakni para ulama³, untuk terus merawat tujuan hadirnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup hingga akhir zaman.

¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung : Mizan 1997), 13.

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press 2016), 41.

³ Abu Abdullah Muhammad Ibn Yazid Ibnu Majah Al-Ruba'iy, *Sunan Ibnu Majah Juz 1*, (Lebanon : Dar al- Kutub al-Ilmiyah-Beirut, 2013), 135-136.

Pada masa Rasulullah sebenarnya sudah ada penafsiran, namun masih sangat sederhana, yaitu berupa penjelasan terhadap beberapa kalimat Al-Qur'an. Setelah itu barulah kajian seputar tafsir terlihat intensif pada masa sahabat, *tabiin*, *tabiit tabiin* dan setelahnya serta ditandai dengan munculnya komunitas tafsir di beberapa kota seperti di Mekah, Madinah, Kufah, Basrah, dan Syam.⁴

Walapun pesan-pesan Al-Qur'an dapat dipahami dengan mudah, akan tetapi Al-Qur'an masih membutuhkan penafsiran. Hal ini menurut Ahsin Sakho, setidaknya disebabkan tiga hal :

Pertama, Al-Qur'an mempunyai kandungan ilmiah yang sangat kuat sehingga mampu memuat banyak makna dalam redaksi yang ringkas, redaksi yang ringkas ini memerlukan penjabaran. *Kedua*, karena jelasnya Al Quran tidak memasuki satu persoalan secara terperinci, atau karena perlu disiplin ilmu lain, untuk itu perlu penjelasan lebih lanjut. *Ketiga*, Al-Qur'an mempunyai nilai sastra yang tinggi, dalam Al-Qur'an ada hal-hal yang metaforis (majaz), ada yang mempunyai makna lebih dari satu, dan sebagainya. Semuanya perlu dijabarkan dalam sebuah kajian yang bernama tafsir.⁵

Maka dari itu, Penafsiran memang sangat diperlukan dan kita harus membedakan antara Al-Qur'an sebagai teks suci yang merupakan *kalamullah* yang terjaga kemurnian dan kesuciannya dengan tafsir Al-Qur'an yang merupakan usaha manusia untuk memahami *kalamullāh* tersebut.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Quran*, (Qaf : Jakarta, 2019), 156.

⁵ Ibid, 154.

Dalam lintasan sejarah, tafsir Al-Qur'an telah mengalami pasang surut, di mulai dari masa pertumbuhan yaitu dari abad pertama dan kedua hijriah, kemudian masa kejayaan sekitar abad ke 3 H, yaitu zaman At Thabari (w.310 H) sampai abad ke 8 H, lalu masa stagnasi pada abad ke 10 H hingga 13 H dan kemudian masa pencerahan pada abad ke 19 dan 20 Masehi.⁶

Setiap zaman pasti mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam penyebaran keilmuannya. Pada zaman klasik, media penyebaran keilmuan hanya melalui *Talaqqi* (secara langsung) lebih mengandalkan hafalan walaupun ada beberapa sahabat yang menggunakan tulis menulis sebagai alat bantu. Pada era walisongo kajian keislaman menggunakan metode wejangan yang dikolaborasikan dengan budaya seperti wayang, tembang dan kesenian daerah lainnya.⁷

Berbicara mengenai dinamika tafsir di Indonesia, terbagi menjadi 3 bagian yaitu *pertama*, era reformatif yang mana terjadi pada abad ke 7 M hingga 15 M. Pada era tersebut islam masih pada tahap pengenalan dasar seperti nilai-nilai dasar. *kedua*, era afirmatif yang berkembang di Indonesia pada abad 16-18 M. Pada masa itu mulai dikenalkannya tafsir dari Timur Tengah seperti Tafsir Jalalayn. *Ketiga*, era reformatif yang muncul pada abad 20-21 M. Pada masa ini terjadi mulai ada problem-problem sosial di masyarakat. Pada masa reformatif inilah mulai adanya perubahan dan pembaharuan dalam metodologi kajian tafsir Al-Qur'an.⁸

⁶ Ibid, 152.

⁷ Saputro C.S.T, *Sunan Kalijaga*, (Grobogan : Oase Qalbu, 2014), 18.

⁸ Ahmad baidowi, *TAFSIR AL-QUR'AN DI NUSANTARA*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata, 2020), 339.

Kini kajian Al-Qur`an memang sudah memasuki fase baru. Pemanfaatan berbagai jenis media mulai lahir akibat kemajuan teknologi seperti penafsiran melalui media YouTube, Facebook, Instagram, Telegram, Twitter. Akses yang ditawarkan dari media baru ini juga didukung oleh fitur yang canggih dan juga menarik, sehingga sangat membantu dan memudahkan umat Islam dalam mengakses, mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur`an.

Pemanfaatan media tersebut berdampak pula terhadap penyampaian penafsiran yang awalnya hanya melalui dua cara yaitu dengan cara lisan (*oral*) dan Tulisan (tercetak atau tertulis). Namun, saat ini menjadi berkembang dengan melalui audiovisual (Media Sosial). Di antara tokoh tafsir yang memanfaatkan kemajuan ini adalah Syekh Ramadan al Buti⁹, Syekh Ali Jum`ah¹⁰, Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki¹¹, Habib Umar bin Hafiz¹².

Di Indonesia sendiri sudah banyak sekali kajian tafsir yang memang sengaja meliputi sendiri ataupun diliput oleh para jama`ah ketika pengajian berlangsung. Salah satunya adalah pengajian Maulana Sekumpul di Martapura Kalimantan Selatan, yang saat ini kajian tafsirnya sudah bisa ditemukan di berbagai media sosial, meskipun beliau sendiri sudah menghadap sang pencipta.

Syekh Zaini Abdul Ghani yang sering dikenal dengan Abah Guru Sekumpul atau Maulana Sekumpul merupakan salah satu ulama karismatik asal Indonesia yang kemasyhurannya tercium hingga kanca internasional, bahkan sering sekali

⁹Chanel Youtube, الامام الشهيد البوطي <https://www.youtube.com/c/naseemalsham1>.

¹⁰Chanel Youtube, اد علي جمعة <https://www.youtube.com/c/DrAliGomaa>.

¹¹Chanel Youtube, Ash-Shofwah Al-Malikiyah https://www.youtube.com/channel/UCmT_t0-4iDfHg8Wxvf1YrSg.

¹²Chanel Youtube, الحبيب عمر بن حفيظ <https://www.youtube.com/c/HabibOmarCom>.

kediamannya dikunjungi oleh para habaib dan ulama besar seperti Abuya sayyid Alwi Al Maliki, Habib Salim bin Abdullāh Asy syatiri Tarim Hadramaut.¹³

Kealimannya dalam segala ilmu membuat Maulana Sekumpul seperti halnya lautan sulit ditandingi. Dari segi nasab tidak perlu diragukan lagi karna ia merupakan keturunan dari ulama besar pula yakni Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari atau yang biasa dikenal Datuk Kalampayan¹⁴ Sejak dalam kandungan Allah swt telah memberi kemuliaan kepada Maulana Sekumpul melalui isyarah jatuhnya cahaya laksana rembulan yang menerobos melalui atap rumah yang masuk ke kamar ibunda dan jatuh tepat kedalam pelukannya, kejadian itu dialami antara terjaga dan tidur¹⁵.

Di sisi lain juga ia sudah mampu menghafal Al-Qur'an di usia 7 tahun dan hafal tafsir jalalain pada usia 9 tahun¹⁶. Ia mempunyai banyak sekali guru yang ahli di bidangnya masing-masing dari berbagai daerah, mulai dari Kalimantan, Jawa, Madura dan Makkah yang kesemuanya itu sambung menyambung hingga sampai kepada baginda Rasulullah saw. Di kediaman Maulana Sekumpul yang bertempat di Martapura Kalimantan Selatan, sering diadakan kajian keislaman. Pengajian beliau sangat beragam mulai dari fiqih, tafsir, tauhid, dan tasawuf.¹⁷

¹³ Abdul Qodir Umar Mauladdawilah, *Abah Guru Sekumpul Samudra Ilmu Dari Tanah Banjar*, (Pustaka Basma : Malang, 2020), 132-134.

¹⁴ Ibid, 13.

¹⁵ Ibid, 14.

¹⁶ Ibid, 57.

¹⁷ Ibid, 48.

Jika dilihat di beberapa video yang penulis temukan di youtube, Maulana Sekumpul sering memberikan penafsiran pada ayat-ayat Al-Qur'an ataupun mengomentari kesalahan-kesalahan pemahaman dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hanya saja saat ini namanya belum terlalu familiar sebagai seorang mufasir.

Di antara penafsiran Maulana Sekumpul yang unik menurut penulis adalah, mengungkap rahasia salah satu ayat tentang isyarat perkembangbiakan dengan cara bertelur (ovivar)¹⁸, karena sejauh ini penulis baru menemukan pembahasan tentang perkembangbiakan secara beranak saja dalam Al-Qur'an. Selain itu ia mengartikikan *hablumminannās* dalam surat Ali 'Imran Ayat 112 adalah ulama bukan semua manusia¹⁹, dan juga ia membahas dengan gamblang tentang Nur Muhammad pada surat An Nur ayat 35.²⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merasa tergugah untuk meneliti sosok beliau dengan mencoba mengangkat judul penelitian **“Tafsir Al-Qur'an Audiovisual : Kajian Terhadap Penafsiran Maulana Sekumpul di Youtube”**. Penulis akan membatasi penelitian ini agar lebih terarah, yaitu penafsiran Maulana Sekumpul mengenai kata “*Uşjudū Li Adam*”, penafsiran dalam Q.S Ali 'Imran Ayat 112, dan penafsiran Bismillāh.

¹⁸ Lihat chanel youtube MYRikijailani, *Agar hati bersih dan bercahaya*, menit 00:10 – 01:13, dipublikasikan 26 September 2021.

<https://www.youtube.com/watch?v=jeyL1F7GnrE&t=578s>.

¹⁹ Lihat chanel youtube Kalsel Barokah, *Banyak Ulama Yang Salah Mentafsirkan Ayat Ini*, dipublikasikan 18 Mei 2020. <http://www.youtube.com/watch?v=e6lu45WyaUo&t=95s>.

Youtube LiputanSeputarPutarPutar, *Kesalahan Kesalahan Dalam Penafsiran Ayat Qur'an dan Hadist*, menit ke 15:20 – 24:30, di publikasikan 22 Oktober 2021.

<https://www.youtube.com/watch?v=ZriPZ8NLxiA&t=1745s>.

²⁰ Lihat chanel youtube Senandung Syair, *Mengaji full Nur Muhammad Bersama Guru Sekumpul*, dipublikasikan 1 Oktober 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=-acY-Kjr5Cw>

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kontruksi Penafsiran Audiovisual Maulana Sekumpul ?
2. Bagaimana Karakteristik Penafsiran Maulana Sekumpul Secara Audiovisual di Youtube ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penafsiran Audiovisual Maulana Sekumpul
2. Untuk Mengetahui Karakteristik Penafsiran Maulana Sekumpul Secara Audiovisual di Youtube.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Yaitu menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan baru seputar tafsir terlebih khusus mengenai tokoh tafsir di Indonesia, dan pemikirannya, penelitian ini juga bisa menjadi informasi ilmiah dan rujukan untuk penelitian yang serupa. Selain itu penelitian ini juga bisa menambah wawasan mengenai tafsir audiovisual dan penelitian ini juga dapat menjadi tambahan koleksi bagi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Pesantren KH Abdul Chalim.

2. Secara Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi percikan semangat kepada para muhibbin khususnya murid Maulana Sekumpul yang pernah mengaji langsung pada beliau, untuk bisa menindak lanjuti penelitian ini dengan mengumpulkan penafsiran Maulana Sekumpul untuk dijadikan sebuah kitab yang mana penulis rasa itu sangat dibutuhkan dan diperlukan umat khususnya sebagai rujukan keilmuan tafsir.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas seputar penafsiran di youtube memang belum banyak dilakukan. Akan tetapi minat dan semangat yang tinggi dari para akademisi sudah mulai tumbuh, sehingga timbul adanya dorongan untuk melakukan kajian penelitian untuk meneliti penafsiran Al- Qur'an di youtube. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian penafsiran Al-Qur'an di youtube, antara lain oleh:

1. Nafisatuzzahra, "*Tafsir Al-Qur'an Audivisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir*", Tesis UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016. Perbedaan dengan penelitian ini adalah rumusan masalahnya terfokus pada proses berkembang dan terbentuknya penafsiran Al Quran di cybermedia serta menganalisis proses dan implikasi fenomena tafsir Al Quran di cybermedia bagi perkembangan dunia Islam khususnya pada bidang keilmuan Al Quran dan Tafsir.

2. Rita Rusdiana, *“Perbandingan Tafsir Tercetak / Tertulis Dan Tafsir Oral Lisan Quraish Shihab Atas Surat Al Mulk”*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2018. Penelitian ini membahas perbandingan antara tafsir tercetak dan tafsir lisan dengan merujuk pada satu contoh kajian. Perbedaannya adalah dari segi tokoh dan juga penelitian tersebut membandingkan tafsiran surat Al Mulk yang dilakukan oleh Quraish Shihab secara tertulis dan lisan.
3. Artikel dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Alimaturraiyah, Hariansyah dan Wahab dengan judul *“Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Martapura, Kalimantan Selatan). Fokus penelitian ini adalah tujuan dari pendidikan Islam. Dijelaskan juga terkait maksud dari istilah pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan, dan bagaimana metode pendidikan yang K. H. Muhammad Zaini gunakan dalam praktik belajar mengajar. Tentu saja penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karna penulis meneliti KH Muhammad Zaini Abdul Ghani dari kacamata tafsir.*
4. Moh Hasan Fauzi S.Th.I *“Al Quran dan Tafsir Lisan di Media Kajian Penafsiran pada kata hijrah dalam Al Quran Menurut Ustadz Abdul Somad di Youtube”* Tesis UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2001. penelitian ini membahas mengenai tafsir lisan di media yang merujuk pada kajian mengenai kata hijrah menurut ustadz abdul shamad. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari segi tokoh dan hanya meneliti kata hijrah saja.

5. Penelitian Sahriansyah yang diterbitkan Antasari Press Banjarmasin tahun 2008 dengan judul "*Syekh Muhammad Zaini Ghani; Biografi dan Pemikirannya*". Penulis buku ini mengkaji pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang kehidupan duniawi, bekerja, persoalan bank, masalah zakat, dan masalah kemiskinan. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tersebut lebih membahas kepada biografinya.
6. Artikel dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Sahriansyah, Hidayat Ma'ruf dan M. Adriani Yulizar dengan judul "Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani". Dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah pendidikan akidah dan akhlak dalam perspektif Muhammad Zaini Ghani. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya membahas pendidikan akidah akhlak walaupun dari segi tokoh ada kesamaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Di antaranya kesamaan dalam pembahasan youtube dan perbedaan yang terdapat di fokus kajiannya yakni penelitian penulis akan membahas mengenai Maulana Sekumpul dalam kacamata tafsir.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang masih umum atau tidak memiliki pola, namun lebih menekankan kepada makna²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis-deskriptif melalui etnografi virtual yaitu mengumpulkan data dan informasi yang ada di lingkungan online²². Kemudian data-data tersebut dianalisis secara kritis dengan menambahkan data-data pendukung lainnya seperti literatur beberapa buku, jurnal, majalah, dan sumber lainnya yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berasal dari lingkungan online (youtube) pengajian Maulana Sekumpul khususnya dibidang tafsir dan buku manaqib Maulana Sekumpul yang ditulis oleh murid-muridnya.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : Bandung), 145.

²² Moch. Chairul Arif, "*Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual*", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 172-173.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan audio atau video yang penulis jadikan sumber data utama khusus (Dokumentasi)²³. Kemudian penulis akan memisahkan terlebih dahulu data sekunder dan primer serta memilah mana data yang baik untuk diambil. Untuk data primer yang berupa rekaman ataupun video penulis akan mendengarkan dan menyimak dengan baik sambil mencatat dan menulis ulang dalam bentuk catatan, ketika menulis ulang dari bahasa lisan ke bahasa tulisan penulis tidak akan mengurangi dan menambahkan apa yang disampaikan. Sedangkan untuk biografi Maulana Sekumpul penulis mengumpulkan berbagai karya orang lain terkait hal tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dalam penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang mana nantinya data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data akan dianalisis secara kritis²⁴. Setelah itu, penulis akan menganalisa dan mendeskripsikan aspek tafsir dari penafsiran Maulana Sekumpul di youtube.

G. Kerangka Teori

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, peneliti memulai dengan memberi gambaran umum tentang penelitian yang akan dibahas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta : Bandung), 160.

²⁴ Ibid, 165.

Tahapan pertama, yang dilakukan dalam penelitian ini mencari data seputar Maulana Sekumpul. Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan Maulana Sekumpul dan melakukan pencarian video kajian Maulana Sekumpul di youtube mengenai tafsir.

Tahapan kedua, peneliti menganalisis video Maulana Sekumpul yang ada di youtube lalu di deskripsikan karakteristiknya.

Tahapan ketiga, peneliti menyimpulkan hasil analisis berdasarkan video yang ada di youtube mengenai karakteristik penafsiran Maulana Sekumpul.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, merupakan gambaran rencana penelitian secara umum yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II, penulis akan memaparkan paradigma tafsir dan tafsir audiovisual, yang mencakup definisi tafsir, metode tafsir dan corak tafsir, perkembangan tafsir di Indonesia, pengertian audiovisual, macam-macam audiovisual, dan tafsir audiovisual.

BAB III, membahas mengenai profil Maulana Sekumpul sebagai tokoh yang akan dikaji dalam penelitian ini, meliputi profil Maulana Sekumpul, guru dan murid, latar belakang pemikiran, dan channel-channel youtube pengajian tafsir Maulana Sekumpul.

BAB IV, berisi tentang penafsiran Al Quran Maulana Sekumpul secara audiovisual di youtube, dan analisis karakteristik penafsiran Maulana Sekumpul secara audiovisual di youtube.

BAB V, memuat kesimpulan dari pemaparan analisis sebelumnya serta menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini kemudian saran.

